

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2016¹⁾**

Adlina Sholfyta

Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: adlina.sholfyta-13@feb.unair.ac.id

Dian Filianti

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: dianfilianti@feb.unair.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out the influence of financing to deposit ratio, deposit, and age of bank both partially or simultaneously to profit distribution management of islamic commercial bank in Indonesia. The sample are 8 islamic commercial banks in the period 2011-2016. This research uses quantitative approach by using secondary data in the form of financial statements of islamic commercial bank which listed on Bank Indonesia in year 2011-2016.

Regression result by using technique of panel data analysis with Eviews 6. The result showed that financing to deposit ratio and are partially giving significant influence to Profit Distribution Management. Meanwhile, age of bank have partially insignificant influence to Profit Distribution Management. Simultaneously, financing to deposit ratio, deposit, and age of bank have significant influence to Profit Distribution Management with 27,82% value of coefficient determination, while the remaining 72,18% is influenced by other variables not included within this research.

Keywords: Financing to Deposit Ratio, Deposit, Age of Bank, Profit Distribution Management.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan sistem ekonomi Islam di Indonesia ditandai dengan perkembangan lembaga keuangan Islam, salah satunya adalah bank syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan atau perbankan yang operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (Muhammad, 2002:12). Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

al-Lazīna Ya'kulūna ar-Ribā lā Yaqūmūna illā kamā Yaqūmu al-Lazī Yatakhabbajuhū asy-Syaiṭānu min al-Massi. Zālika bi annahum Qālū innamā al-Bai'u Miṣlu ar-Ribā. wa Ahalla Allāhu al-Bai'a wa Harrama ar-Ribā. fa man Jā'ahu Mau'iẓatun min Rabbihi fa Intahā fa lahū mā Salafa wa Amruhū ila Allāhi. wa Man 'Āda fa 'Ulā'ika Aṣḥābu an-Nāri. Hum fihā Khālidūn(a).

Artinya: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di

¹⁾Jurnal ini merupakan bagian dari Skripsi yang ditulis oleh Adlina Sholfyta, NIM: 041311433115

Sholfyta, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.5 No. 11 November 2018: 971-986; **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFIT DISTIBUTION MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2016** dalamnya." (QS 2:275, Departemen Agama RI, 2007)

Tafsir dari ayat tersebut menurut Shihab (2002:716), orang-orang yang makan, yakni bertransaksi dengan riba, baik dalam bentuk memberi ataupun mengambil, tidak dapat berdiri, yakni melakukan aktivitas, melainkan seperti berdirinya orang yang dibingungkan oleh setan sehingga ia tak tahu arah disebabkan oleh sentuhan (nya). Ini, menurut banyak ulama, terjadi di hari kemudian nanti, yakni mereka akan dibangkitkan dari kubur dalam keadaan sempoyongan, tidak tahu arah yang harus mereka tuju.

Bank syariah secara resmi telah diperkenalkan kepada masyarakat sejak tahun 1992, yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Antonio, 2001:224). Kini Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan kebijakan Bank Indonesia. Bank Indonesia dapat melaksanakan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 10 ayat (2) Undang-Undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2008 (Soemitro, 2009:58).

Regulasi mengenai bank syariah di Indonesia tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Soemitro, 2009:61). Diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

Perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dilihat dari pertambahan jumlah penyebaran perbankan syariah di seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meningkatnya jumlah bank syariah di Indonesia memberikan dampak positif bagi lembaga keuangan syariah di Indonesia. Masyarakat menjadi mudah menikmati layanan perbankan syariah, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana sesuai dengan syariat Islam.

Persaingan perbankan syariah di Indonesia semakin ketat seiring dengan diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998 sebagai dasar hukum bagi beroperasinya

Sholfyta, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.5 No. 11 November 2018: 971-986; **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2016**

lembaga perbankan syariah. Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank syariah di Indonesia dalam rangka memenangkan persaingan yaitu dengan cara mengoptimalkan distribusi bagi hasil. Proses bagi hasil dalam bank syariah biasa disebut dengan *Profit distribution (PD)*. *Profit distribution (PD)* diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan deposan terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Sedangkan menurut Bank Indonesia, *profit distribution* yaitu pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya.

Beberapa penelitian tentang tipe deposan telah banyak dilakukan, salah satunya oleh Karim (2012) yang menyatakan bahwa di Indonesia ditemukan tiga segmentasi pasar yaitu *sharia loyalist* (terdiri dari penganut agama yang patuh), *floating mass segment* (kombinasi agama dan kekuatan pasar) dan *conventional loyalist*. Survey dari Karim juga menyebutkan bahwa 70% deposan perbankan syariah adalah dari segmentasi *floating mass segment*, yaitu deposan yang sensitif terhadap tingkat keuntungan.

Hasil penelitian tersebut memiliki implikasi bahwa sangatlah penting bagi bank syariah untuk menjaga kualitas tingkat bagi hasil. Deposan akan selalu memperhatikan dan memperhitungkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dalam investasi pada bank syariah. Apabila

tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah dibandingkan dengan bank konvensional, maka tingkat kepuasan deposan akan menurun dan kemungkinan besar nasabah akan memindahkan dananya pada bank konvensional (*displacement fund*).

Dalam pendistribusian bagi hasil ini, pihak manajemen bank syariah harus memperhatikan betul tingkat bagi hasil melalui pengelolaannya yaitu *Profit Distribution Management (PDM)*. *Profit Distribution Management (PDM)* dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya (Mulyo dan Mutmainah, 2013:31). Ada beberapa faktor yang memiliki kaitan terhadap *Profit Distribution Management (PDM)* yaitu *financing to deposit ratio (FDR)*, *deposit* dan umur bank.

Penelitian Wafaretta (2015) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara *financing to deposit ratio (FDR)* dengan *profit distribution management (PDM)* sedangkan penelitian Mulyo dan Muthmainah adanya hubungan negatif antara *financing to deposit ratio (FDR)* dengan *profit distribution management (PDM)*.

Penelitian Kartika (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *deposit* dengan *profit distribution management (PDM)* sedangkan penelitian Farook, dkk (2012)

Sholfyta, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.5 No. 11 November 2018: 971-986; **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2016** menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara *deposit* dengan *profit distribution management* (PDM).

Penelitian Kartika (2014) menemukan umur bank (*bank age*) berhubungan positif dengan *profit distribution management* (PDM), penelitian Farook, dkk. (2012) menemukan umur bank (*bank age*) berhubungan negatif dengan *profit distribution management* (PDM) dan penelitian Mulyo dan Muthmainah (2013) menemukan umur bank (*bank age*) tidak berpengaruh dengan *profit distribution management* (PDM).

Oleh karena adanya ketidak konsisten hasil, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang Pengaruh *Financing to Deposit Ratio, Deposit, Umur Bank Terhadap Profit Distribution Management Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*.

II. LANDASAN TEORI

Dalam Al-Quran, istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit. Tetapi jika yang dimaksudkan adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu disebutkan dengan jelas, seperti zakat, sadaqah, *ghanimah* (rampasan perang), *bai'* (jual beli), *dayn* (utang dagang), *maal* (harta) dan sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi (Sudarsono, 2007:27).

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran Islam (Muhammad, 2015:2).

Antonio dan Perwataatmadja dalam Muhammad (2015:2) membedakan bank menjadi dua pengertian, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan merupakan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas

Sholfyta, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.5 No. 11 November 2018: 971-986; **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2016**

dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Riba secara bahasa bermakna *ziyadah* dan secara linguistik riba bermakna tumbuh dan membesar. Adapun menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam (Antonio, 2001:37).

Islam dengan tegas melarang praktik riba. Hal ini terdapat dalam Al-Quran dan Hadist. Al-Quran menyatakan haram terhadap riba bagi kalangan masyarakat muslim. Allah SWT telah mewahyukan adanya larangan riba secara bertahap, sehingga tidak mengganggu kehidupan ekonomi masyarakat pada saat itu (Ismail, 2011:17).

Bagi hasil menurut terminologi asing (bahasa Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definisi *profit sharing* diartikan distribusi beberapa bagian dari laba pada pegawai dari suatu Perusahaan (Muhammad, 2012:97). Menurut Antonio (2001:90) bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik

modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*Mudharib*). Menurut Muhammad (2012:97) ada dua jenis pendistribusian bagi hasil dalam jasa keuangan syariah sebagai berikut:

a. *Profit Sharing*

Profit Sharing merupakan sistem perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil net dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

b. *Revenue Sharing*

Revenue Sharing adalah sistem perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No. 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha Dalam Lembaga Keuangan Syariah menyatakan bahwa pembagian hasil usaha di antara pihak (mitra) dalam suatu bentuk usaha kerjasama boleh didasarkan pada prinsip bagi untung (*profit sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal (*ra'su al-mal*) dan biaya-biaya. Selain itu, boleh juga didasarkan pada prinsip bagi hasil (*net revenue sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal (*ra'su al-mal*). Masing-

Sholfyta, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.5 No. 11 November 2018: 971-986; **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2016**

masing prinsip memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kedua prinsip tersebut pada dasarnya dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha dalam lembaga keuangan syariah salah satunya bank syariah. Dilihat dari segi kemashlahatan saat ini di Indonesia, pembagian bagi hasil usaha sebaiknya digunakan prinsip bagi hasil (*net revenue sharing*).

Sistem bagi hasil di perbankan syariah berbeda dengan sistem bunga di perbankan konvensional. Menurut Sudarsono (2003:20) kecenderungan masyarakat menggunakan sistem bunga (*interest* ataupun *usury*) lebih bertujuan untuk mengoptimalkan pemenuhan kepentingan pribadi, sehingga kurang mempertimbangkan dampak sosial yang ditimbulkannya. Berbeda dengan sistem bagi hasil (*profit-sharing*), sistem ini berorientasi pemenuhan kemaslahatan hidup umat manusia. Antonio (2001:60) menekankan bahwa islam mendorong praktik bagi hasil serta mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata.

Hipotesis dan Model Analisis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis, yaitu:

H1 : *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016*.

H2 : *Deposit* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016*.

H3 : Umur Bank secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016*

H4 : *Financing to Deposit Ratio, Deposit* dan Umur Bank secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016*.

Sedangkan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 FDR + \beta_2 DEPOSIT + \beta_3 UMURBANK + \mu$$

Keterangan :

Y = *Profit Distribution Management*

α = Konstanta

β_1 FDR = *Financing to Deposit Ratio*

β_2 DEPOSIT = *Deposit*

β_3 UMURBANK = *Umur Bank*

e = *Standar Error*

III. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi

Sholfyta, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.5 No. 11 November 2018: 971-986; **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFIT DISTIBUTION MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2016**

data panel. Metode regresi data panel digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independek yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen, data ini merupakan gabungan dari time series dan cross section.

Definisi Operasional

1. *Financing to Deposit Ratio*

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Total kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain). Dana pihak ketiga (DPK) yang dimaksud yaitu antara lain, giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antarbank). *Financing Deposit Ratio* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Deposit*

Farook, dkk. (2012) menyatakan *deposit* merupakan rasio dana nasabah terhadap total aset. Dana nasabah yang dimaksud dalam penelitian Farook, dkk. (2012) adalah dana syirkah temporer. Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak

lain dimana bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan. *Deposit* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Deposit} = \frac{\text{Dana Syirkah Temporer}}{\text{Total Aset}}$$

3. Umur Bank

Menurut Mulyo dan Muthmainah (2013) cara mengukur umur bank dengan menghitung selisih dari bulan dalam penelitian dengan bulan berdirinya bank. Umur bank menggunakan satuan bulan. Umur bank dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Umur Bank} = \text{Bulan dalam Penelitian} - \text{Bulan Berdirinya Bank}$$

4. *Profit Distribution Management*

Menurut Farook, dkk (2012) *profit distribution management* (PDM) yang dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya. Berdasarkan penelitian Farook, dkk. (2012) untuk menghitung *profit distribution management* (PDM) menggunakan *Asset Spread*. *Asset Spread* adalah penyebaran absolut antara *Return On Asset* (ROA) dan *average Return On Investment Account Holders Funds* (ROIAH) yang merupakan rata-rata

return bagi hasil deposito. *Profit Distribution Management* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Asset Spread} = \frac{(\text{ROA} - \text{Average ROIAH})}{\text{Average ROIAH}}$$

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Total Pendapatan yang Harus Dibag.}}{\text{Saldo Keta - rata Instrumen Dagi Hasil Deposar}}$$

Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia tahun 2011 sampai 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut: (1) Bank syariah tergolong bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, (2) bank umum syariah yang beroperasi pada tahun 2011-2016, (3) bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2011-2016 di website resmi tiap-tiap bank umum syariah tersebut dan di website Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan (4) bank umum syariah memiliki data lengkap yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang didapatkan sebanyak 8 bank umum syariah.

Tabel 1
Daftar Bank Umum Syariah yang Memenuhi Kriteria Sampel

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank BRI Syariah
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank Syariah Mandiri
5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Panin Syariah
7	PT. BCA Syariah
8	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: ojk.go.id (data diolah)

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* yaitu data yang berupa nilai dari satu atau lebih variabel selama satu periode. Data *cross section* yaitu nilai dari satu atau lebih, variabel yang diambil dari beberapa unit sampel dalam periode waktu yang sama (Gujarati, 2013: 235).

Menurut Gujarati (2003:559-603), terdapat tiga metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model dengan regresi data panel yaitu *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

1. Pooled Least Square (PLS)

PLS merupakan teknik paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data

tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, maka dapat menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel (Widarjono, 2013:355).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

2. Fixed Effect Model (FEM)

FEM merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep, sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Model ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara subjek penelitian namun intersepanya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) adalah tetap untuk antar subjek penelitian dan antar waktu (Widarjono, 2013:356).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \varepsilon_{it}$$

3. Random Effect Model (REM).

REM merupakan teknik mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu dan diasumsikan setiap subjek penelitian memiliki perbedaan intersep (Widarjono, 2013:359). Menurut Gujarati dan Dawn (2013:250) model ini memperhitungkan error dari *cross section* dan *time series*.

$$Y_n = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan model estimasi dalam data panel menggunakan uji F (uji Chow) dan uji Hausman. Uji F (Uji Chow) merupakan metode pengujian untuk menentukan metode antara *pooled least square (PLS)* dengan *fixed effect model (FEM)*, sedangkan uji Hausman digunakan untuk menentukan metode antara *fixed effect model (FEM)* dengan *random effect model (REM)*.

1. Uji Chow

Menurut Widarjono (2005:88), bentuk rumus uji F (uji chow) yang digunakan dalam menentukan metode antara *pooled least square (PLS)* dengan *fixed effect model (FEM)* adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2_{ur} - R^2_{\gamma}/(m)}{(1 - R^2_{ur})/(n - k)}$$

Dengan keterangan:

R^2_r = R^2 model *Pooled Least Square*

R^2_{ue} = R^2 model *Fixed Effect Model*

m = Jumlah variabel teretriksi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah varcaibel penjelas

Hipotesis yang digunakan dalam uji F (uji chow) ini adalah :

H_0 = *Pooled Least Square (PLS)*

H_1 = *Fixed Effect Model (FEM)*

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak maka teknik estimasi yang digunakan adalah model FEM dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis H_0 diterima, maka

teknik estimasi yang digunakan adalah model PLS.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect model* (FEM) dengan metode *random effect model* (REM), dimana penelitian uji Hausman diperoleh melalui *command EViews*, yang terdapat pada direktori panel (Widarjono, 2005:272). Hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman adalah :

$H_0 = \text{random effect model (REM)}$

$H_1 = \text{fixed effect model (FEM)}$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi *Chi Square* < 0,05, maka H_0 ditolak, sehingga model *fixed effect model* (FEM) lebih tepat untuk digunakan dan jika signifikansi *Chi Square* > 0,05, maka H_0 diterima, sehingga model *random effect model* (REM) lebih tepat untuk digunakan.

Uji Hipotesis

Uji t

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dengan tingkat keyakinan (*level of significance*) sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Hipotesis dari uji t ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta \neq 0$, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Adapun kriteria pengujian uji t ini dengan tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 (5%) adalah sebagai berikut:

Jika *probability* (t-stat) < 0,05 maka H_1 diterima

Jika *probability* (t-stat) > 0,05 maka H_1 ditolak

Uji F

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Hipotesis dari uji F ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, semua variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : Minimal ada satu $\beta \neq 0$, atau setidaknya ada satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen.

Adapun kriteria pengujian uji F ini Dengan tingkat kesalahan (α) 0,05 (5%) adalah sebagai berikut:

Jika $probability$ (t-stat) < 0,05 maka H_1 diterima.

Jika $probability$ (t-stat) > 0,05 maka H_1 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian pada koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya pada sebuah model yang digunakan dalam penelitian. R^2 memiliki nilai yang berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 yang ditunjukkan pada model *time series* memiliki nilai mencapai angka 1 atau mendekati angka 1, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya dengan baik. Sebaliknya, apabila nilai R^2 yang ditunjukkan pada model *time series* memiliki nilai mencapai angka 0 atau mendekati angka 0, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian kurang mampu atau tidak mampu menjelaskan variabel dependennya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini,

yaitu *Financing to Deposit Ratio*, *Deposit*, dan Umur Bank. Deskripsi variabel tersebut meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

PDM	Mean	0.019116
	Maximum	0.207400
	Minimum	0.000594
	Std. Dev.	0.035714
FDR	Mean	1.022.479
	Maximum	2.892.000
	Minimum	0.767600
	Std. Dev.	0.367049
Deposit	Mean	0.655213
	Maximum	0.804774
	Minimum	0.099841
	Std. Dev.	0.151708
Umur Bank	Mean	104.8750
	Maximum	300.0000
	Minimum	15.0000
	Std. Dev.	79.48789

Sumber: Hasil olahan data Eviews 6

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, pemilihan model regresi data panel menggunakan uji Chow, yaitu pengujian statistik untuk menentukan estimasi model antara *pooled least square* (PLS) dengan *fixed effect model* (FEM). Hipotesis yang digunakan dalam uji F (uji chow) ini adalah :

H_0 = *Pooled Least Square* (PLS)

H_1 = *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 3 dibawah ini menunjukkan hasil pengujian uji Chow dengan Eviews 6 untuk data penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Adjusted R-squared	0.229091	S.D. dependent var	0.035714
S.E. of regression	0.031357	Akaike info criterion	-4.007079
Sum squared resid	0.043265	Schwarz criterion	-3.851146
Log likelihood	100.1699	Hannan-Quinn criter.	-3.948152
F-statistic	5.655664	Durbin-Watson stat	1.818486
Prob(F-statistic)	0.002290		

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.835972	(7,37)	0.1093
Cross-section Chi-square	14.310566	7	0.0459

Sumber: Hasil olahan data Eviews 6
Berdasarkan tabel 3 hasil uji Chow menunjukkan bahwa probabilitas Cross-section F sebesar 0.1093. Angka ini menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05 (5%) sehingga maka H₁ ditolak dan H₀ diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Pooled Least Square* (PLS) merupakan model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Maka dalam penelitian ini tidak dilakukan uji Hausman. Tabel 4 dibawah ini menunjukkan hasil estimasi *Pooled Least Square* (PLS) dengan menggunakan Eviews 6, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil *Pooled Least Square*

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PDM?
Method: Panel Least Squares
Date: 11/16/17 Time: 15:19
Sample: 2011 2016
Included observations: 6
Cross-sections included: 8
Total pool (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.233253	0.061838	3.771974	0.0005
FDR?	-0.061751	0.024171	-2.554744	0.0142
DEPOSIT?	-0.246217	0.063939	-3.850798	0.0004
UMUR?	9.85E-05	6.82E-05	1.444047	0.1558

R-squared 0.278298 Mean dependent var 0.019116

Sumber: Hasil olahan data Eviews 6

Berdasarkan Tabel 4 hasil *Pooled Least Square* (PLS) dapat dituliskan bentuk persamaan liniernya sebagai berikut:

$$PDM = 0,233253 - 0,061751FDR - 0,246217DEPOSIT + 9,85E-05UMUR$$

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel variabel bebas (*independent variable*) dan tidak bebas atau bergantung (*dependent variable*) secara parsial. Hipotesis statistik dari uji t ini adalah sebagai berikut:

H₀ = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H₁ = Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria dalam penerimaan H₀ dan H₁ adalah dengan melihat nilai *probability*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Sebaliknya, jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka H₁ ditolak dan H₀ diterima.

Pada Tabel 5 menjelaskan uji t dengan menggunakan Eviews 6 sebagai berikut:

Tabel 5
Uji t (Parsial)

Variabel	Probability	Loss (α)	Keterangan
FDR	0.0142	0,05	Nilai prob < (α): H ₁ diterima
DEPOSIT	0.0004		Nilai prob < (α): H ₁ diterima
UMUR BANK	1.444047		Nilai prob > (α): H ₁ ditolak

Sumber : Hasil olah data Eviews 6

Berdasarkan pengujian pada tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa H₁ dan H₂ diterima, sedangkan H₃ ditolak. Maka dapat disimpulkan variabel *financing to deposit ratio* dan *deposit* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. Sedangkan, umur bank secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *profit distribution management*.

Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel variabel independen dan dependen secara simultan. Terdapat dua hipotesis penelitian dalam uji F ini yaitu sebagai berikut:

H₀ = Variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen

H₁ = Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dalam menentukan hipotesis diterima atau ditolak, terdapat ketentuan yang harus dipenuhi. H₁ diterima apabila nilai *probability* < 0,05, sebaliknya H₁ ditolak apabila nilai *probability* > 0,05.

Pada Tabel 6 menjelaskan hasil uji F menggunakan Eviews 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Uji F (Parsial)

F-statistic	5.655664
Prob(F-statistic)	0.002290

Sumber: Hasil olahan data Eviews 6

Berdasarkan pada Tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 5.655664 dan hasil nilai probability F-statistic adalah 0.002290 kurang dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) artinya H₄ diterima dan H₀ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Deposit* dan *Umur Bank* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management* bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2016.

Koefisien Determinasi Kesesuaian (R-square)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien R² semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) :

Tabel 7
Hasil Koefisien determinasi (R²)

R-squared	0.278298
Adjusted R-squared	0.229091

Sumber: Hasil olahan data Eviews 6

Pada Tabel 7 koefisien determinasi sebesar 0.278298 atau 27,82%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel

Sholfyta, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.5 No. 11 November 2018: 971-986; **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2016**

Profit Distribution Management dapat dijelaskan oleh variabel variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Deposit* dan Umur Bank sebesar 27,82%. Besar *Financing to Deposit Ratio*, *Deposit* dan Umur Bank terhadap *Profit Distribution Management* bank umum syariah tahun 2011-2016 yaitu sebesar 26,12% dan sisanya 72,18% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Profit Distribution Management*

Berdasarkan olahan data statistik, pengaruh *financing to deposit ratio* secara parsial terhadap *profit distribution management* bank umum syariah dapat dilihat dari hasil uji hipotesis t yang menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profit distribution management* bank umum syariah. Dalam tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan uji t *financing to deposit ratio* (FDR) menghasilkan nilai t hitung sebesar -2,554744 dan nilai signifikansi sebesar 0,0142 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi kesimpulannya adalah bahwa variabel *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profit distribution management* bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gagat Pangah Mulyo dan Siti Muthmainah

(2013) yang menemukan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profit distribution management*. Hal ini dikarenakan *financing to deposit ratio* semakin tinggi maka bagi hasil akan semakin tinggi juga. Tinggi bagi hasil menggambarkan bahwa bank syariah telah mampu memajemen deposannya dalam mengelola pendistribusian laba, sehingga berdampak berkurangnya tingkat *profit distribution management* bank syariah tersebut.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Rizaluddin (2013) yang menyatakan adanya hubungan negatif antara *financing to deposit ratio* terhadap *profit distribution management*. Tingkat bagi hasil yang akan diterima deposan bergantung pada jumlah dana yang disalurkan, tercermin dari *financing to deposit ratio*, karena makin produktif dana yang dititipkan disalurkan dalam pembiayaan maka ada kemungkinan bagi hasil yang lebih besar. Apabila bagi hasil sudah besar maka berkurangnya tingkat *profit distribution management* itu sendiri, karena bank sudah mampu mengelola bagi hasil dengan optimal.

Pengaruh *Deposit* terhadap *Profit Distribution Management*

Berdasarkan olahan data statistik, pengaruh *deposit* secara parsial terhadap *profit distribution management* bank umum syariah dapat dilihat dari hasil uji hipotesis t yang menyatakan bahwa

Sholfyta, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.5 No. 11 November 2018: 971-986; **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2016**

deposit berpengaruh negatif signifikan terhadap *profit distribution management* bank umum syariah. Dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan uji t *deposit* menghasilkan nilai t hitung sebesar -3.850798 dan nilai signifikansi sebesar 0.0004 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi kesimpulannya adalah bahwa variabel *deposit* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profit distribution management* bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farook, dkk (2012) yang menemukan bahwa *deposit* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profit distribution management*. Hal ini dikarenakan bank syariah sudah memiliki cukup *deposit* untuk melakukan fungsinya dengan baik dan maksimal, sehingga pihak bank syariah tidak perlu khawatir akan kekurangan dana untuk operasionalnya. *Deposit* yang tinggi menggambarkan bahwasanya *profit distribution management* telah dikelola dengan baik ditandai dengan banyaknya minat deposan untuk menyimpan dananya di bank syariah tersebut. Maka dapat disimpulkan ketika bank syariah mempunyai dana deposan yang tinggi, maka *profit distribution management* akan menurun.

Pengaruh Umur Bank terhadap Profit Distribution Management

Berdasarkan olahan data statistik, pengaruh umur bank secara parsial terhadap *profit distribution management* bank umum syariah dapat dilihat dari hasil uji hipotesis t yang menyatakan bahwa umur bank berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *profit distribution management* bank umum syariah. Dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan uji t umur bank menghasilkan nilai t hitung sebesar 1.444047 dan nilai signifikansi sebesar 0.1558 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi kesimpulannya adalah bahwa variabel umur bank berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *profit distribution management* bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gagat Panggah Mulyo dan Siti Muthmainah (2013) yang menemukan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *profit distribution management*. Artinya, semakin tinggi umur suatu bank tidak mampu menjadi tolak ukur adanya aktivitas peningkatan *profit distribution management* oleh manajer yang bersangkutan. Aktivitas *profit distribution management* lebih condong dilakukan sebagai hasil dari pengambilan keputusan yang dibuat manajer atas kondisi keuangan dan pasar. Selain itu, tingkat kepercayaan deposan kepada bank tidak di batasi oleh lama berdirinya suatu bank.

Sholfyta, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.5 No. 11 November 2018: 971-986; **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2016**
**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*,
Deposit dan *Umur Bank* terhadap *Profit Distribution Management***

Berdasarkan Tabel 4 nilai F_{hitung} adalah sebesar 5.655664 dan hasil nilai *probability F* yang dihasilkan adalah sebesar 0.002290 kurang dari α (0,05), artinya pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *financing to deposit ratio*, *deposit* dan umur bank berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *profit distribution management* bank umum syariah periode 2011-2016. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) yang didapat dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.278298 menunjukkan bahwa *profit distribution management* dapat dijelaskan oleh variabel *financing to deposit ratio*, *deposit* dan umur bank sebesar 27,82%, sedangkan sisanya sebesar 72,18% dijelaskan oleh variabel lain diluar ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini bahwa *financing to deposit ratio*, *deposit* dan umur bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap *profit distribution management* pada bank umum syariah periode 2011-2016 dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gagat Panggah Mulyo dan Siti Muthmainah (2013) yang menemukan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *profit distribution*

management. Artinya, semakin tinggi umur suatu bank tidak mampu menjadi tolak ukur adanya aktivitas peningkatan *profit distribution management* oleh manajer yang bersangkutan. Aktivitas *profit distribution management* lebih condong dilakukan sebagai hasil dari pengambilan keputusan yang dibuat manajer atas kondisi keuangan dan pasar. Selain itu, tingkat kepercayaan deposan kepada bank tidak di batasi oleh lama berdirinya suatu bank.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan *Financing to Deposit Ratio*, *Deposit* dan Umur Bank terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* dengan nilai koefisien sebesar -0.061751 dan nilai probabilitas sebesar 0.0142. Nilai probabilitas menunjukkan kurang dari 0,05 (5%), dengan demikian hipotesis ini terbukti, karena H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. *Deposit* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Distribution Management* dengan nilai koefisien sebesar -0.246217 dan nilai probabilitas sebesar 0.0004. Nilai

probabilitas menunjukkan kurang dari 0,05 (5%), dengan demikian hipotesis ini terbukti, karena H_2 diterima dan H_0 ditolak.

3. Umur Bank secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management* dengan nilai koefisien sebesar 0.00009 dan nilai probabilitas sebesar 0.1558. Nilai probabilitas menunjukkan lebih dari 0,05 (5%), dengan demikian hipotesis ini tidak terbukti, karena H_3 ditolak dan H_0 diterima.
4. *Financing to Deposit Ratio*, *Deposit* dan Umur Bank secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management* dengan nilai probabilitas 0.002290. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (5%), dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti karena H_5 diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Bank umum syariah dalam menentukan besaran *profit distribution management* sebaiknya lebih memperhatikan tingkat *financing to deposit ratio* dan *deposit* sebagai pertimbangan. Bank umum syariah yang memiliki tingkat *deposit* dan bagi hasil yang rendah dapat

mengupayakan peningkatan *profit distribution management*, sehingga nasabah bank syariah tidak memindahkan dananya ke bank konvensional.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang ingin menyimpan dana atau melakukan pembiayaan secara halal atau tidak melanggar syariat agama islam, dapat memilih bank umum syariah yang berdasarkan pengamatan perkembangannya positif. Selain itu, masyarakat sebaiknya dapat memilih bank umum syariah manakah yang memiliki kecukupan dana dan dapat memberikan bagi hasil yang menguntungkan. Salah satu caranya yaitu dengan memperhatikan tingkat *financing to deposit ratio* dan *deposit* sebagai dasar pertimbangan tingkat *profit distribution management*, karena bank umum syariah yang memiliki *profit distribution management* yang rendah menunjukkan bahwa bank umum syariah tersebut memiliki kecukupan dana dan bagi hasil yang diberikan baik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan bank umum syariah saja sebagai sampel, namun dapat menambahkan unit usaha syariah. Peneliti selanjutnya juga diharapkan

Sholfyta, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.5 No. 11 November 2018: 971-986; **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2016**

dapat memperbanyak variabel independen agar dapat memberikan informasi yang lebih beragam, penambahan variabel dapat berupa aspek internal maupun aspek eksternal perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Mucsligh dan Sri Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Farook, Sayd, et all. 2012. Profit Distribution Management by Islamic Banks: An Empirical Investigation. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 52: 333-347.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI, Online, (<https://dsnmui.or.id/produk/fatwa>).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometric*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- , 2013. *Ekonometrika Dasar Buku 2*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Karim, Adiwarmarman. 2012. Segmentasi Pasar Perbankan Syariah (Online), (http://www.adiwarmankarim.com/index.php?option=com_content&view=article&id=171%3Asegmentasi-pasar-perbankan-syariah&catid, diakses 1 April 2017)
- Kartika, Septiyana Bella. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profit Distribution Management : Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012*.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN.
- , 2012. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- , 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rizaludin, Muhammad dkk. 2013. Analisis Pengaruh Variabel-variabel Determinan atas Profit Distribution Management terhadap para Nasabahnya pada Bank Syariah Indonesia, (Online), (<http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S45996-Muhammad%20Rizaludin>, diakses 7 Desember 2017).
- Mulyo, Gagat Panggah dan Siti Mutmainah. 2013. Determinan Profit Distribution Management Bank Syariah di Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam (IMANESI) Volume 1 Nomor 1 Halaman 1-74*.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Shihab, M.Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siagian, D. &. (2000). *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sholfyta, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.5 No. 11 November 2018: 971-986; **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFIT DISTIBUTION MANAGEMENT BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2016**

Soemitro, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudarsono, Heri. 2007. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supomo, I. d. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, Online, (<http://www.bi.go.id/id/peraturan/per>

bankan/Documents/664a5003664b43aca6d788fd9d733229se_092407.pdf)

Wafaretta, Vega., Rosidi & Aulia Fuad Rahman. *The Impact of Banks Characteristics on Profit Distribution Management of Islamic Banks*". 3rd Global Conference on Business and Social Science-2015, GCBSS-2015, 16-17 December 2015, Kuala Lumpur, Malaysia.

Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.

-----, 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

-----, 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.